BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah Pertolongan sementara yang diberikan kepada pribadi yang sakit mendadak atau mendapat kecelakaan sebelum mendapat pertolongan tim medis. Kecelakaan atau sakit mendadak terjadi kapan saja dan dimana saja. Seseorang yang mendapatkan kecelakaan bahkan kadang-kadang nyawanya tergantung pada pertolongan pertama yang di dapatkan dari orang yang pertama kali menemukannya, kecuali pada kecelakaan ringan, pertolongan pertama tidak boleh menggantikan pertolongan yang diberikan oleh tim medis. Bahkan pada kecelakaan ringan pun, sebaiknya setelah penderita mendapatkan pertolongan pertama, dianjurkan pula pergi ke dokter untuk mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut (Jokohadikusumo, 2009).

Kematian karena kecelakaan paling tinggi pada masa remaja akhir atau dewasa dini. Diantara pelajar sekolah menengah atas, remaja laki-laki berperilaku lebih aktif dibandingkan dengan remaja perempuan, sehingga mempunyai risiko lebih besar mengalami kecelakaan. Angka kematian pada remaja laki-laki tiga kali lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan (Jokohadikusumo, 2009). Dalam Jurnal (Sudiatmoko, 2011) menyebutkan bahwa, Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan lebih lanjut diberikan oleh petugas kesehatan

lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan.

Menurut Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Budiyanto, Kecelakaan Lalu Lintas periode Januari sampai dengan Mei 2018, tren naik dibandingkan periode yang sama pada tahun 2017. Tahun 2017 dengan jumlah 2.230 kasus dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 2.387 kasus. Korban meninggal dunia akibat kecelakaan pada 2018 berjumlah 242 orang, sebanyak 364 korban mengalami luka berat, dan 2.237 korban luka ringan. Dari segi usia, korban kecelakaan pada 2018 lebih banyak berumur 21-30 tahun dengan jumlah 1.121 orang, disusul usia 31-40 tahun dengan jumlah 524 orang. Sementara itu, Budiyanto menyampaikan penyebab kecelakaan pada 2018 itu adalah faktor manusia. Dia berharap, dengan data kecelakaan tersebut, setiap *stakeholder* dapat menyusun langkah antisipatif agar tak terjadi peristiwa serupa.

Menurut KBO (KAUR BIN OPS, Kepala Urusan pembinaan Operasional) Satlantas Polres Mojokerto, Iptu Nur Rosyid, angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Mojoketo-Jawa Timur masih tinggi. Dalam 20 hari terakhir jumlah korban meninggal akibat kecelakaan sudah mencapai 6 orang, angka itu terhitung mulai tanggal 1-20 Agustus 2018. Pada bulan Agustus ini terdapat 51 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan 6 korban meninggal dunia, 56 luka ringan dan 1 korban mengalami luka berat dan kerugian sebesar Rp 48.200.000. Sedikitnya ada empat titik rawan kecelakaan di wilayah hukum Polres Mojokerto, meliputi Jalan Raya RA Basuni di Kecamatan Sooko, Jalan Raya Bangsal dan Jalan Nasional

Surabaya-Madiun tepatnya di Kecamatan Trowulan, serta Kawasan Wisata Pacet Mojokerto. Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 14 Desember di SMK Kusuma Bangsa-Bangsal Kabupaten Mojokerto didapatkan bahwa 9 (90%) remaja dari 10 remaja yang diwawancara masih memiliki sikap kurang, dimana kesiapan sikap masih ragu-ragu dan takut untuk menolong korban kecelakaan dan 1 (10%) sudah memiliki sikap yang dapat dikategorikan baik, dimana remaja tersebut berkeinginan dan mengungkapkan kesiapan menolong dan ingin memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Jika pemberian Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilakukan secara tepat dan benar maka angka kematian akan menurun. Untuk bisa menurunkan angka kematian tersebut kita perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian pertolongan pertama pada kecelekaan lalu lintas di masyarakat. Meningkatnya suatu pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau dengan pendidikan kesehatan. Saat ini masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan yang tepat terhadap luka yang terjadi akibat kecelakaan dan dapat memperparah kondisi luka. Kondisi kegawatdaruratan seperti ini dapat terjadi dimana saja, maka peran serta dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar diperlukan untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan (Gabriela & Lasut, 2018). Dalam kondisi darurat, tentunya korban harus segera mendapatkan penanganan yang benar dan tepat. Penanganan cedera ringan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan orang lain tergantung jenis dan tingkat keparahan kondisi korban. Untuk meminimalkan

dampak buruk yang mungkin terjadi, pengetahuan akan dasar-dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) memang sangat diperlukan (Swasanti, 2014)

Masyarakat perlu mengerti dan mampu dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Remaja merupakan bagian dari anggota masyarakat yang sangat produktif, oleh karena itu remaja perlu diberikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat dan benar. Untuk menurunkan dampak buruk akibat kondisi kecelakaan yang bersifat darurat, baik itu kecacatan atau bahkan kematian, diperlukan upaya dari berbagai pihak yang terkait. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik (Mirwanti & Nuraeni, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah: "Bagaimana Pengaruh Penyuluhan terhadap sikap remaja dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMK Kusuma Bangsa Kabupaten Mojokerto ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan terhadap sikap remaja dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMK Kusuma Bangsa Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi sikap remaja dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan penyuluhan.
b. Mengidentifikasi sikap remaja dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sesudah diberikan penyuluhan.
c. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan terhadap sikap remaja dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata bahwa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat penting sebagai suatu media untuk memunculkan sikap dan kemampuan orang awam dalam pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di luar rumah sakit dengan menggunakan prinsip Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang tepat dan benar.

1.4.2 Bagi Peniliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian dengan tema yang sama dan variabel yang berbeda.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan referensi bagi Institusi tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap sikap remaja dalam pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan lalu lintas.